

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, paradigma menjadi suatu hal yang penting bagi peneliti untuk dapat mencari sebuah fakta dan kebenaran dalam penelitian tersebut. Menurut Kholifah dan Suyadnya (2018, p. 31), istilah paradigma berasal dari Kuhn antara tahun 1992 dan 1996, meskipun jauh sebelum digunakan oleh beberapa orang Yunani sebelumnya, seperti Plato dan Aristoteles. Kata paradigma sendiri berasal dari kata Yunani “paradeigma” yang berarti model atau pola dimana Plato menggambarkan dunia secara lebih rinci menjadi suatu gagasan yang dapat menjadi model, pola atau *blue print* dalam berbagai realitas yang ada di dunia yang ditinggali manusia sekarang.

Menurut Rakhmat dan Ibrahim (2016, p. 29) bahwa paradigma dalam suatu penelitian adalah suatu bentuk bagaimana seseorang melihat realitas atau fakta dari sesuatu yang sedang dipelajari atau dalam penjelasan lain adalah cara pengumpulan data untuk dapat memperoleh pengetahuan ilmiah dan kebenaran, metode dan teknik dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian. validitas dan reliabilitas suatu metode atau teknik sehingga paradigma menjadi kumpulan pandangan terkait tentang apa yang penting, bagaimana melakukannya dan untuk apa penelitian itu.

Dengan penjelasan-penjelasan menurut para ahli di atas, maka peneliti menggunakan metode paradigma *post-positivistik* untuk penelitian ini. Menurut Creswell (2014, p. 7) paradigma *post-positivistik* adalah penentuan hasil atau efek dari sebuah studi. Masalah yang ditemukan di dalam studi tertentu akan dipersempit dan kemudian menghasilkan kesimpulan yang diperoleh melalui pertanyaan-pertanyaan.

### 3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Creswell (Ardial, 2014, p. 24), pendekatan kualitatif adalah proses penelitian dan juga pemahaman berdasarkan metodologi yang menyelidiki masalah manusia dan fenomena sosial, dimana peneliti menciptakan gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, detail. laporan yang diambil dari sudut pandang informan dan penelitian yang dilakukan pada situasi lapangan.

Menurut Angrito dan Setiawani (2018, p. 11), penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri yang menurut beberapa ahli dapat dirangkum, yaitu:

- 1) Memiliki sifat alamiah, sumber data nyata, dan penelitian adalah alat utama. Dengan kata lain, seorang peneliti yang menggunakan metode kualitatif harus terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan secara mendalam guna mendapatkan hasil data yang detail.
- 2) Sifatnya deskriptif. Isi yang dideskripsikan dalam hasil penelitian adalah tulisan yang mendeskripsikan fenomena, lingkungan sosial, dan objek yang dideskripsikan dalam cerita.
- 3) Fokus penelitian adalah keterbatasan penelitian. Hasil penelitian yang ekstensif dapat menyebabkan penjelasan yang terlalu luas. Oleh karena itu, fokus kajian digunakan sebagai batasan dalam verifikasi, reduksi dan analisis data.
- 4) Jumlah keabsahan informasi diperoleh dengan kriteria khusus. Karena penelitian tidak mencantumkan angka-angka ilmiah, maka kriteria yang ditetapkan informan menjadi tolak ukur agar informasi yang diperoleh dapat diverifikasi dan objektif sebagai sebuah penelitian.

Menurut Sugiyono (2016, p. 9) Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivistik, digunakan dalam kajian terhadap kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mendeskripsikan, menggambarkan, menjelaskan, menjelaskan dan menjawab pertanyaan penelitian secara lebih rinci dengan mempelajari sebanyak mungkin

individu, kelompok atau peristiwa. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan dokumen. Wawancara dengan informan penelitian ini akan dilakukan secara online.

### **3.3 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus. Menurut Sugiyono (2016, p. 17), metode penelitian studi kasus adalah metode penelitian dimana peneliti mengkaji secara mendalam program, peristiwa, proses, kegiatan dari satu orang atau lebih. Kasus mengacu pada waktu dan aktivitas, peneliti mengumpulkan informasi secara detail dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan dalam jangka waktu yang berkesinambungan.

Peneliti memilih metode penelitian studi kasus ini sebagai metodologi dalam penelitian. Studi kasus dalam penelitian kualitatif merupakan metode yang ditujukan untuk menyelidiki dan mempelajari sebuah peristiwa atau fenomena. Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan observasi terhadap beberapa penelitian terdahulu yang memiliki metode penelitian studi kasus dan mengambil dua penelitian terdahulu yang menurut peneliti paling relevan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus tunggal melalui *simple level analysis* terhadap pola komunikasi organisasi di PT Pertamina Hulu Indonesia.

### **3.4 Key Informan**

Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk mencari sumber dan informasi untuk penelitian ini. Menurut Afrizal (2016, p. 139) informan sebuah penelitian merupakan seorang yang dapat memberikan informasi tentang dirinya, orang lain, atau suatu hal dan kejadian kepada si peneliti atau orang yang melakukan wawancara secara mendalam.

Dalam menentukan *key informan*, peneliti memiliki kriteria khusus terhadap *key informan* yang akan dipilih, tentunya memiliki relevansi dengan topik penelitian yang ditulis. Lalu, memiliki keterlibatan langsung atau merasakan secara langsung pola komunikasi yang diterapkan oleh perusahaan dan tentunya

juga terdapat di divisi yang berbeda karena penelitian ini membahas hubungan antar divisi yang terjalin di dalam perusahaan.

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan ada tiga *key* informan utama yang memiliki divisi yang berbeda-beda yaitu, Manajer pada divisi *sub-legion management*, lalu Supervisor pada divisi *operation*, dan seorang Staf pada divisi *general services*. Ketiga *key* informan ini sudah memiliki pengalaman kerja yang cukup di PT Pertamina Hulu Indonesia.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Wawancara akan dilakukan secara daring (*online*) maupun tatap muka (*face-to-face*), bergantung dengan ketersediaan dari informan. Menurut Kriyantono (2020, p. 291-293) wawancara mendalam adalah sebuah cara dalam mengumpulkan data dan informasi yang dapat dilaksanakan baik secara tatap muka maupun secara daring dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.

### **3.6 Keabsahan Data**

Menurut Lincoln dan Guba (Wijaya, 2018), keabsahan data dalam penelitian kualitatif, realitas bersifat multipel dan dinamis sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti sebelumnya. Validitas data dapat dicapai dengan menggunakan teknik triangulasi data dalam proses pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 83), triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang memadukan berbagai data dan sumber yang ada. Triangulasi sumber itu sendiri untuk menguji kehandalan informasi dilakukan dengan cara mengecek informasi yang diperoleh dari sumber informasi yang berbeda, misalnya hasil wawancara, arsip dan dokumen lainnya.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses yang diperlukan untuk mengatur, menafsirkan, dan menyusun data yang dikumpulkan. Menurut Yin (2019, p. 118-132) teknik

analisis data adalah upaya yang dapat dilakukan saat bekerja dengan data untuk mengelola, mencari dan menemukan pola, dan yang terpenting, belajar dan berbagi dengan orang lain. Juga mudah untuk menganalisis data dengan mengatur data, mengurutkan dan kemudian membentuk unit darinya.

Menurut Yin (2019, p. 132) ada lima teknik analisis data dalam penelitian studi kasus.

#### 1. Penjodohan pola

Membandingkan pola yang didasarkan atas empiri dengan pola yang diprediksikan. Jika kedua pola terdapat persamaan, maka hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan. Dalam analisis studi kasus ini, salah satu teknik yang digunakan adalah pattern matching logic yang membandingkan pola berdasarkan empiris dengan prediksi alternatif.

#### 2. Eksplanasi Data

Menganalisis data studi kasus yang bersangkutan, yang kemudian data nya diuji, proposi-proposisi teoritisnya diperbaiki, dan bukti tersebut diteliti sekali lagi dengan perspektif atau pandangan yang baru dalam bentuk perulangan. Dapat dikatakan bahwa teknik analisis ini adalah tipe pencocokan pola khusus, namun dengan prosedur yang lebih sulit. Teknik analisis bertujuan untuk menganalisis data studi kasus dengan membangun penjelasan mengenai kasus yang terjadi dalam narasi.

#### 3. Analisis Deret Waktu

Teknik analisis kasus yang dilakukan dari waktu ke waktu atau historis. Semakin banyak hasil analisis dalam deret waktu, maka semakin kuat kesimpulan dari studi kasus tersebut

#### 4. Model Logika

Teknik yang mencocokkan peristiwa yang diamati secara empiris untuk kejadian yang diprediksi secara teoritis.

#### 5. Sintesis Lintas Waktu

Teknik analisis ini hanya dapat dilakukan untuk analisis studi kasus ganda yakni studi kasus yang paling tidak terdiri dari dua kasus. Teknik ini

memperlakukan setiap studi kasus individu sebagai studi terpisah dan lalu menggabungkan temuan dari seluruh rangkaian studi individu.

Dalam penelitian ini, seluruh fakta yang dikumpulkan melalui wawancara dan penelitian dokumenter langsung diteliti dan dianalisis secara langsung oleh peneliti untuk menemukan jawaban yang dicari dalam penelitian. Teknik *pattern matching* mengacu pada perbandingan pola berdasarkan hasil empiris dari pola yang diprediksi. Jika ada persamaan, hasil persamaan mengkonfirmasi validitas studi kasus yang dirancang oleh peneliti.

